

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Pengaruh Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Masuk Sekolah Dasar (SD) di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan nilai rata-rata sebesar 83,26 (rentang skor 47–92). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak kelompok B di lembaga tersebut telah mampu mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat, serta menunjukkan keterampilan sosial yang baik dalam interaksi sehari-hari.
2. Tingkat kesiapan anak usia dini dalam memasuki sekolah dasar di TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap berada pada kategori sangat siap (SS) dengan nilai rata-rata sebesar 109,79 (rentang skor 71–120). Capaian ini mencerminkan bahwa anak-anak di lembaga tersebut telah memiliki kesiapan yang komprehensif, meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, moral-agama, dan seni, sebagai bekal dalam menghadapi tuntutan pembelajaran formal di sekolah dasar.
3. T Bahwa terdapat irisan konsep sosial-emosional pada X dan Y. Namun, pengaruh yang dihasilkan valid dan bukan hubungan artifisial karena

instrumen Kesiapan Masuk SD (Y) diukur secara holistik (30 item), di mana aspek sosial-emosional hanya berjumlah 6 item (20%). Artinya, 80% instrumen Y mengukur aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, moral, dan seni. Tingginya nilai determinasi (82,7%) justru membuktikan bahwa kapasitas Kecerdasan Emosional dasar anak (Variabel X) mampu menjadi katalisator yang kuat untuk mendongkrak fokus kognitif, kemampuan bahasa, dan kemandirian belajar anak di sekolah secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 22,629 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 19,397 + 1,086X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan kecerdasan emosional diikuti oleh peningkatan kesiapan masuk sekolah dasar sebesar 1,086 satuan. Koefisien determinasi sebesar 0,827 menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi sebesar 82,7% terhadap kesiapan masuk sekolah dasar, sedangkan 17,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap

Meningkatkan kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kesiapan masuk sekolah dasar, guru disarankan untuk merancang dan mengimplementasikan program stimulasi emosional secara terencana dan berkelanjutan. Program tersebut dapat mencakup kegiatan

bermain peran, diskusi emosi, kegiatan kooperatif, serta pembiasaan ekspresi emosi yang positif dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas. Guru juga disarankan untuk menggunakan rubrik observasi kecerdasan emosional secara berkala sebagai alat pemantauan perkembangan emosional anak.

2. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Orang tua diharapkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam mendukung kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang responsif terhadap kebutuhan emosional anak, memberikan ruang yang aman bagi anak untuk mengekspresikan perasaannya, serta menjadi model perilaku emosional yang positif di lingkungan keluarga. Sinergi antara stimulasi emosional di sekolah dan di rumah akan memperkuat kesiapan anak secara menyeluruh.

3. Bagi Lembaga Pendidikan TK Islam Al-Irsyad 01 Cilacap

Lembaga pendidikan disarankan untuk mengembangkan kurikulum yang secara jelas mengintegrasikan aspek pengembangan kecerdasan emosional, tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Program transisi dari TK ke SD juga perlu diperkuat dengan pendampingan emosional yang terstruktur, sehingga anak memiliki kesiapan psikologis yang optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian ke beberapa lembaga PAUD yang memiliki karakteristik berbeda agar hasil

penelitian lebih dapat digeneralisasikan. Menambahkan variabel-variabel lain yang diduga turut memengaruhi kesiapan masuk sekolah dasar, seperti pola asuh orang tua, status sosial ekonomi keluarga, atau kualitas program pembelajaran PAUD. Menggunakan desain penelitian campuran (mixed methods) agar dapat mengungkap tidak hanya besaran pengaruh, tetapi juga proses dan mekanisme di balik pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesiapan sekolah. Serta mempertimbangkan penggunaan lebih dari satu pengamat dalam proses observasi guna meningkatkan objektivitas dan reliabilitas data.